

PEMBELAJARAN MELALUI WHATSAPP GROUP PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMAN 1 BALONG PONOROGO

Vita Permatasari Putri

IAIN Ponorogo

Vitaputri202@gmail.com

Abstrak: Kehadiran media pembelajaran sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Aplikasi WhatsApp hadir sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran daring. Keterlibatan smartphone dalam pembelajaran memberikan siswa kesempatan untuk mengendalikan pendidikan dan mengembangkan rasa memiliki pilihan untuk belajar melalui media yang paling nyaman. Fungsi smartphone sebagai media pembelajaran juga bermanfaat sebagai alat komunikasi, media atau sumber informasi, dan penyimpanan data pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring karena dapat memberikan kemudahan bagi guru yang terkendala dalam memanfaatkan teknologi dan orang tua sebagai pendamping peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring karena aplikasi WhatsApp lebih mudah untuk dioperasikan. Pelaksanaan pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur aplikasi WhatsApp memuat kegiatan pembuka, penyampaian materi pembelajaran, pemberian skor nilai dan pemberian apresiasi kepada peserta didik sehingga dapat dikatakan cukup efektif dalam hal kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, motivasi belajar, pemahaman materi, hasil belajar, penyampaian dan pengumpulan tugas. Guru dapat memanfaatkan aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi dalam penyampaian informasi pembelajaran daring dan memanfaatkan aplikasi lain yang lebih interaktif sebagai media pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, *Whatsapp Group*, Pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan langkah awal bagi setiap siswa sebagai bekal dalam membentuk karakter pribadi individu atau perorangan, sesuai dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk

menghasilkan proses pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.¹ Sedangkan pembelajaran menurut UU No.20 tahun 2003 adalah interaksi peserta didik atau siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya proses pembelajaran yang benar adalah dengan mengutamakan interaksi aktif antara siswa dengan guru.

Pada hakekatnya pendidikan tidak jauh dari kata belajar dan pembelajaran. Melalui pendidikan hal yang paling utama terdapat pada proses pembelajaran.² Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik (guru) dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan secara tatap muka di dalam kelas saja, melainkan dapat melalui pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan tantangan baru dalam dunia pendidikan dan diperlukan dukungan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang variatif. Tingkat keberhasilan dalam pembelajaran daring terletak pada keterampilan guru dalam menyampaikan materi serta kemampuan siswa dalam memahami materi. Kualitas jaringan yang kurang baik dalam proses pembelajaran daring menjadi salah satu faktor penghambat yang cukup serius. Maka butuh persiapan yang sangat matang dari guru maupun siswa.

Dengan adanya pembelajaran daring, seyogyanya seluruh mata pelajaran harus tersampaikan pada siswa dengan baik. Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana materi yang ada didalamnya sangat berpengaruh dalam menguatkan karakter siswa dan wujud implementasi agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan tanggung jawab guru dalam membimbing dan memperkenalkan isi dari ajaran-ajaran agama Islam kepada siswa serta sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan agar selamat di dunia dan akhirat. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa tahu dan sadar mengenai pentingnya belajar agama berupa sikap religus, mandiri, disiplin, kerja keras, jujur, dan toleransi.³

Diberlakukannya pembelajaran *online* atau daring disebabkan karena munculnya wabah virus *covid-19* yang cara penyebarannya melalui aktivitas manusia. Munculnya virus

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013), 3.

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 4.

³ Irsan dkk., "Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6, no. 1 (2021): 87.

covid-19 di Indonesia pada tahun 2020 memberikan dampak yang sangat besar baik secara nasional bahkan dunia, terutama dibidang pendidikan. Dengan demikian, pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat agar tidak melakukan aktivitas di luar rumah sebagai salah satu cara efektif mencegah penyebaran virus. Seiring dengan dikeluarkannya maklumat dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (covid-19)*.⁴ Sehingga masalah ini menuntut instansi pendidikan dan pendidik untuk menerapkan proses pembelajaran yang tepat. Disinilah peran penting guru dan sekolah dalam mengatasi masalah pendidikan dengan cara melakukan pembelajaran dari rumah secara daring.

Salah satu hal yang sangat mempengaruhi siswa agar semangat dalam belajar yaitu media pembelajaran. Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan, mencari informasi, dan alat sebagai penunjang proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa untuk belajar. Pembelajaran akan dinyatakan berhasil atau efektif apabila siswa dapat merespon materi pembelajaran dengan baik. Pengoptimalisasi penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menghilangkan rasa bosan belajar dan siswa tidak merasakan proses pendidikan formal yang seolah-olah seperti penjara sebab tidak memunculkan semangat belajar.⁵

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini begitu cepat dan bervariasi, salah satunya media sosial. Media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar adalah media *whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu media *chatting* yang paling mudah diakses serta memiliki beberapa fitur yang lengkap dan murah. Hanya menggunakan kuota internet semua akses dalam aplikasi *whatsapp* dapat digunakan. Salah satu keunggulan dari aplikasi ini adalah seorang admin dapat membuat dan mengundang teman/partisipan untuk bergabung dengan group obrolan (*whatsapp group*) yang di dalamnya dapat dimanfaatkan untuk diskusi, membagikan informasi, dan bertukar informasi kepada anggota group yang memiliki tujuan sama.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, proses pembelajaran di kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo dilakukan secara *online* atau daring. Penggunaan media pembelajaran di setiap kelas atau setiap mata pelajaran berbeda-beda. Awalnya pada mata

⁴ SE Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020.

⁵ Muhammad Hasan dkk, *Media Pembelajaran* (Tahta Media Group, 2021), 3.

⁶ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 235.

pelajaran PAI proses belajar mengajarnya menggunakan aplikasi *google classroom*, namun setelah beberapa kali pertemuan berganti menggunakan media pembelajaran *whatsapp group*. Bergantinya media pembelajaran dikarenakan banyak siswa yang mengeluh dan kurang menguasai aplikasi *google classroom*, maka dari itu guru mata pelajaran PAI memberi solusi untuk berganti media pembelajarannya menggunakan *whatsapp group*, dimana semua siswa dan guru dapat mengakses materi pelajaran atau tugas dengan mudah dan bisa dioperasikan kapan saja.

Kajian terdahulu yang dilakukan oleh Lensi Wahyuni, tahun 2021. Penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran daring memiliki kelebihan seperti mudah digunakan bahkan untuk pemula, mudah di-*setting*, tersedia berbagai fitur yang menarik, kontak telepon otomatis tersinkron, dapat *back up* percakapan dengan mudah, dan terjaminnya privasi pengguna aplikasi.⁷

Dari temuan awal tersebut, peneliti akan meninjau mengenai bagaimana pemanfaatan *whatsapp group* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, Bagaimana hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo, serta solusi untuk mengatasi hambatan dari pembelajaran melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Tujuan peninjauan tersebut untuk memperoleh data dan informasi yang tepat dan akurat terkait dengan pembelajaran melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Analisis Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo”.

METODE

Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi pada latar alamiah. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, rangkaian angka statistik, maupun bentuk hitungan lainnya melainkan berupa fakta empiris. Maka kehadiran peneliti di

⁷ Lensi Wahyuni, “Penggunaan Aplikasi *Whatsapp* Dalam pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 61.

lapangan merupakan instrumen kunci.⁸ Adapun jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menonjolkan proses dan makna dimana landasan teori dimanfaatkan sebagai fokus penelitian sesuai fakta di lapangan untuk menjawab suatu peristiwa atau fenomena.⁹

Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SMAN 1 Balong Ponorogo

Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Data yang diperoleh peneliti masih perlu diolah agar menjadi informasi penting yang dapat dikonsumsi secara utuh. Sedangkan sumber adalah tempat ditemukannya data penelitian yang akan diteliti.¹⁰

Berdasarkan sumbernya data dibagi menjadi sebagai berikut:

1. Data Primer, data ini diperoleh dari responden melalui hasil wawancara dan observasi lapangan. Data yang didapat dari data primer masih perlu diolah kembali.
2. Data Sekunder, data ini diperoleh dari sumber-sumber terpercaya seperti buku-buku, catatan dan laporan yang terkait. Untuk data hasil data sekunder tidak perlu diolah kembali.

Kesimpulannya yaitu bahwa yang menjadi sumber data primer adalah siswa dan guru. Sedangkan sumber data sekunder berupa bukti yang akurat berupa dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis menurut konsep pemikiran Miles dan Huberman. Miles Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dalam periode tertentu sehingga datanya sudah jenuh. Bila jawaban yang telah dianalisis masih terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai mendapatkan data yang dibutuhkan terpenuhi.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

⁹ Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

¹⁰ Sandu Siyoto dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data di dalam buku Sugiyono yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifocation*.¹¹ Pertama, *data rduction* merupakan telaah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak sehingga dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Direduksinya data akan memberikan gambaran yang lebih mudah dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data penelitian selanjutnya.

Kedua, *data display* merupakan tahap penyajian data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sebagainya. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya.

Ketiga, *conclusion drawing/verification* merupakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara umum terhadap objek penelitian sehingga diperolehnya data yang sangat banyak dan bervariasi.

HASIL PENELITIAN

1. Data Pemanfaatan *Whatsapp Group* Dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Whatsapp group merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu pembelajaran daring dan sebagai media pembelajaran yang memiliki keunggulan tersendiri. Selain penggunaannya yang mudah, ditinjau dari sisi fungsi, jumlah penggunaan, dan cara penggunaannya, dimana siswa dapat bertukar pendapat (*sharing*), kegiatan tanya jawab, dan pemberian tugas oleh guru maupun materi pembelajaran lain yang berbentuk chat group, ppt, gambar, pesan audio (*voice note*), dan link youtube dapat diakses dengan mudah kepada sesama peserta group.

Selain penggunaan *whatsapp group* yang mudah, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti biasanya dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan adalah metode diskusi yang kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Diskusi biasanya dilakukan setelah guru memberikan beberapa materi atau pertanyaan mengenai materi sebelumnya (*feedback*) sebagai tahap pemanasan agar siswa tetap mengingat materi sebelumnya. Diskusi juga bertujuan untuk mengasah keterampilan percakapan siswa, keterampilan dalam berkomunikasi, dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 321.

whatsapp group memberikan fasilitas yang cukup lengkap melalui berbagai fitur yang telah disediakan, agar memudahkan guru dan siswa dalam membuat forum diskusi atau tanya jawab dengan lebih rileks, fleksibel, santai tapi serius tanpa harus terpusat pada guru seperti pembelajaran didalam kelas yang sering menimbulkan rasa takut salah dan malu dalam menjawab pertanyaan. Dapat melakukan pembelajaran diluar jam pelajaran tanpa takut adanya pembatasan waktu pelajaran. Melalui *whatsapp group* guru dapat berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa dilatih untuk lebih mandiri dan lebih aktif dalam belajar.

2. Data Hambatan yang Dialami Siswa dalam Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

a. Hambatan bagi siswa

Dampak negatif daring salah satunya pada sarana dan prasarana yang dimiliki siswa. Meskipun sudah diupayakan, akan tetapi pembelajaran daring masih mengalami beberapa hambatan diantaranya yaitu akses jaringan internet buruk. Kurangnya komunikasi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran seringkali memunculkan masalah baru seperti miskomunikasi. Serta faktor lingkungan rumah yang kurang nyaman. Perhatian dan dukungan orang tua juga dibutuhkan saat proses pembelajaran daring. Suasana belajar yang tidak mendukung atau terlalu berisik serta pencahayaan rumah yang kurang dapat mengakibatkan siswa kurang konsentrasi, fokus belajar melemah, dan motivasi belajar menurun.

b. Hambatan bagi guru

Pada dasarnya permasalahan yang dirasakan siswa selama pembelajaran daring juga dirasakan oleh guru. Kurangnya kompetensi guru dalam mengoperasikan teknologi komunikasi dapat mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Sulitnya guru dalam memantau perkembangan belajar siswa yang awalnya dilakukan dengan tatap muka digantikan melalui media *handphone* yang tidak bisa benar-benar menunjukkan bagaimana ekspresi atau respon siswa selama proses pembelajaran.

3. Data Upaya dalam Mengatasi Hambatan dari Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Evaluasai strategi pembelajaran selalu dilakukan oleh guru di SMAN 1 Balong Ponorogo sebagai penilaian akhir. Dalam mengatasi jaringan internet yang buruk, SMAN 1 Balong memberlakukan sistem ganjil genap, maksudnya siswa yang memiliki absen ganjil atau genap bergantian datang ke sekolah jika siswa nomor absen ganjil masuk, maka siswa yang nomor absen genap belajar dari rumah begitupun sebaliknya. Hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan fasilitas yang sama di sekolah atau melalui daring.

Media pembelajaran *whatsapp group* dapat dijadikan sebagai alat untuk memantau aktifitas siswa selama proses pembelajaran walaupun belum sempurna. Guru dapat memantau perkembangan belajar siswa dengan cara memberikan *game kuis* atau memberikan soal yang dapat didiskusikan dalam *group*. Dengan cara memaksimalkan atau memanfaatkan sumber-sumber referensi, buku-buku online, dan aplikasi belajar sebagai pendukung. Selalu menjaga komunikasi yang baik kepada guru dan menyiapkan segala keperluan belajar agar tetap fokus dan konsentrasi. Jika kesulitan memahami materi pembelajaran siswa dapat langsung bertanya kepada guru atau bertanya dengan teman satu kelas yang bisa menjelaskan materi. Siswa yang telat mengumpulkan tugas diberi tambahan waktu oleh guru. Guru juga memberikan evaluasi belajar berupa *game kuis* atau tugas diskusi agar proses belajar mengajar secara daring tetap berjalan sesuai dengan capaian kompetensi dasar.

PEMBAHASAN

1. Analisis Pemanfaatan *Whatsapp Group* dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Penggunaan WhatsApp Grup dalam pembelajaran memberikan berbagai manfaat dan potensi positif. Siswa memiliki kesempatan untuk berdiskusi secara kolaboratif, berbagi materi atau sumber daya, dan memberikan atau menerima bantuan dari teman sekelas atau pengajar. WhatsApp Grup juga memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efisien antara siswa dan pengajar, memungkinkan pemberian umpan balik secara instan.

Proses implementasi pembelajaran WhatsApp Grup dimulai dengan pemilihan grup yang sesuai untuk setiap mata pelajaran atau topik pembelajaran. Pengajar memainkan peran penting dalam membentuk dan memoderasi grup pembelajaran ini. Mereka mengatur aturan, mengenalkan tujuan pembelajaran, serta memberikan

panduan kepada siswa tentang bagaimana mengoptimalkan penggunaan grup untuk kegiatan akademis.

Implementasi pembelajaran WhatsApp Grup menawarkan potensi yang menarik dalam meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Manfaatnya termasuk memfasilitasi kolaborasi, komunikasi efisien, dan umpan balik instan. Namun, tantangan seperti gangguan, pengalihan perhatian, serta perbedaan aksesibilitas teknologi dan keterampilan digital memerlukan strategi pengelolaan yang bijaksana.

Sebagai salah satu daya tarik siswa agar lebih mudah memahami pembelajaran PAI guru memberikan selingan menggunakan aplikasi Zoom satu kali dalam satu semester dan aplikasi youtube sebagai upaya agar siswa tidak jenuh dalam penggunaan *whatsapp group* sebagai media pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan pendapat Webcrawler, Omodara, dan Adu yaitu media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk tujuan belajar dan mengajar sebagai peralatan fisik untuk mengirim pesan serta menstimulasi mereka untuk belajar.¹² Pemanfaatan media pembelajaran di SMAN 1 Balong Ponorogo antara media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran sudah sesuai.

2. Analisis Hambatan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Hambatan dalam proses pembelajaran daring tidak bisa dihindari atau dicegah. Hal yang bisa dilakukan oleh guru dan siswa adalah dengan meminimalisir serta mencari solusi lain agar pembelajaran tetap terlaksana serta tercapainya pembelajaran yang efektif sesuai tujuan pembelajaran tersebut. Hambatan itu diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Keterbatasan Fungsi: Grup WhatsApp mungkin memiliki keterbatasan dalam hal format pembelajaran yang lebih kompleks seperti video interaktif, simulasi, atau ujian berbasis platform.
- b. Gangguan dan Konsentrasi: Peserta didik dapat terganggu oleh pesan atau pemberitahuan lain di grup, mengganggu fokus dan konsentrasi pada pembelajaran.

¹² Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua* (Jakarta: Perneradamedia Group, 2018), 7.

- c. Keterbatasan Visualisasi: Beberapa konsep mungkin memerlukan visualisasi yang lebih baik atau ilustrasi yang sulit disampaikan melalui teks atau pesan singkat.
- d. Keterbatasan Privasi: Peserta didik mungkin merasa kurang nyaman berbagi pertanyaan pribadi atau pandangan dalam lingkungan grup yang mungkin kurang pribadi.
- e. Tidak Cocok untuk Semua Materi: Pembelajaran daring melalui grup WhatsApp mungkin lebih cocok untuk beberapa subjek atau topik daripada yang lain. Subjek yang memerlukan interaksi langsung, praktek fisik, atau percobaan mungkin kurang cocok.
- f. Ketergantungan pada Koneksi Internet: Pembelajaran daring memerlukan akses internet yang stabil dan cepat. Tidak semua peserta didik mungkin memiliki akses yang konsisten.
- g. Kurangnya Monitoring Aktif: Beberapa peserta didik mungkin kurang aktif atau enggan berpartisipasi dalam diskusi grup, dan ini bisa menyebabkan ketidaksetaraan dalam partisipasi dan pemahaman.

Kendala yang dirasakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN 1 Balong Ponorogo selain perubahan sistem pendidikan juga merasakan degradasi moral pada siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa yang sudah mengenal atau baru mengenal internet mulai kecanduan dengan berbagai tontonan atau video yang sangat menghambat proses pembelajaran. Siswa mulai berani meninggalkan jam pelajaran hanya untuk bermain game online, menonton *youtube*, dan membuka aplikasi lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Adapun siswa mengalami kecanduan *gadget*.

Adapun kendala lain yang dirasakan siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selama proses pembelajaran daring adalah lokasi rumah siswa yang tidak terjangkau dari jaringan internet dan kuota internet yang terbatas, pembelajaran yang relatif monoton dan membosankan, pembelajaran yang dominan belum interaktif, penyampaian materi pembelajaran sangat minimalis, cenderung memberikan tugas online yang menumpuk, motivasi belajar berkurang, dan karakter atau perilaku siswa sulit dipantau.

3. Analisis Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Dari Pembelajaran Melalui *Whatsapp Group* Pada Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo

Setiap pembelajaran pasti mempunyai kesulitan masing-masing. Dari kesulitan tersebut munculah sebuah evaluasi atau upaya guru maupun siswa dalam memperbaiki cara belajar atau metode belajar. Evaluasi merupakan bentuk upaya dalam memperbaiki kekurangan dalam proses belajar mengajar agar menjadi suatu pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan tujuan pendidikan. Evaluasi yang dilakukan oleh setiap guru bertujuan agar pembelajaran di masa yang akan datang lebih efektif sesuai dengan perkembangan zaman.

Melalui pembelajaran daring upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembelajaran melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dapat dilakukan dengan: pembelajaran melalui *whatsapp group* sebaiknya selain menggunakan pdf atau dokumen juga dijelaskan menggunakan gambar atau peta konsep, pembelajaran diselingi dengan penjelasan melalui *voice note* (VN) agar siswa lebih paham, perbanyak materi dan diimbangi dengan penjelasan singkat, menggunakan media lain seperti video, gambar, animasi, film, dan sebagainya untuk merangsang keaktifan siswa, sesekali menggunakan media zoom atau video call bertujuan untuk mengeksplorasi cara berkomunikasi siswa dan upaya agar siswa tidak jenuh atau bosan.

Di SMAN 1 Balong Ponorogo dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI khususnya kelas XI sudah melakukan beberapa upaya dalam mengatasi hambatan dalam pembelajaran. upaya tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yaitu guru memberikan materi PAI berbentuk pesan teks, pdf, dokumen, ppt, dan pesan suara. Untuk zoom dilakukan satu kali pada pertemuan pertama atau pertemuan akhir pembelajaran. selain itu untuk mencegah siswa bosan belajar guru juga memberikan tugas berupa diskusi, tanya jawab, dan referensi materi dari youtube.

Terkendala sinyal internet dan kuota internet, siswa dapat melakukan pembelajaran di tempat lain yang menyediakan wifi. Jika belum paham mengenai materi yang disampaikan, guru memperbolehkan siswa untuk chat pribadi atau bertanya langsung di group. Selain hambatan yang dirasakan siswa dari berbagai faktor dan latar belakang masing-masing guru PAI memberikan sedikit kelonggaran atas keterlambatan siswa dalam pengumpulan tugas. Upaya lain agar siswa tetap

semangat walaupun belajar dari rumah, guru memberikan motivasi belajar di sela-sela proses pembelajaran.

Selain Upaya yang telah disebutkan di atas, untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran daring menggunakan Whatsapp grup bisa menggunakan beberapa solusi diantaranya yaitu sebagai berikut.

- a. Jadwal Pembelajaran yang Terstruktur adalah suatu rencana yang disusun dengan sistematis dan tertata secara rinci untuk mengatur waktu dan urutan kegiatan pembelajaran. Tujuan dari jadwal pembelajaran yang terstruktur adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien dan efektif, memastikan bahwa setiap aspek kurikulum dapat diberikan cukup waktu, serta memberikan panduan bagi guru dan siswa tentang apa yang harus dipelajari, kapan harus dipelajari, dan bagaimana cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Jadwal ini biasanya mencakup informasi tentang mata pelajaran atau topik yang diajarkan, durasi setiap pelajaran, ruang kelas atau platform pembelajaran yang digunakan, serta urutan kegiatan lain seperti istirahat. Dengan demikian, jadwal pembelajaran yang terstruktur memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien, terorganisir, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Tata Kelola Grup yang Efektif adalah proses yang sistematis dan terencana dalam mengelola suatu kelompok atau tim dengan cara yang memastikan pencapaian tujuan secara efisien, optimal, dan berkelanjutan. Tujuan utama dari tata kelola grup yang efektif adalah mengoptimalkan kinerja kelompok, memfasilitasi kerjasama yang produktif antaranggota, serta mengelola sumber daya dan tanggung jawab dengan baik. Dalam tata kelola grup yang efektif, setiap anggota memiliki peran, tanggung jawab, dan kontribusi yang jelas, serta ada mekanisme untuk mengatasi konflik, memfasilitasi komunikasi, dan mengambil keputusan secara kolektif.
- c. Interaksi Aktif dalam pembelajaran daring merujuk pada proses dinamis di mana peserta didik terlibat secara langsung dan berpartisipasi secara aktif dalam pengalaman pembelajaran melalui platform atau lingkungan pembelajaran berbasis internet. Interaksi aktif ini melibatkan keterlibatan langsung siswa dalam berbagai kegiatan yang mendorong pemahaman mendalam, kolaborasi, dan penerapan konsep. Tujuan utama dari interaksi

aktif dalam pembelajaran daring adalah menciptakan lingkungan yang merangsang keterlibatan siswa, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Interaksi aktif dalam pembelajaran daring bertujuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran jarak jauh, seperti isolasi dan kurangnya interaksi sosial, dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, terlibat, dan berpusat pada siswa

- d. Dukungan Individual dalam pembelajaran daring merujuk pada upaya yang ditujukan untuk memberikan perhatian khusus, bantuan, dan panduan personal kepada setiap peserta didik dalam lingkungan pembelajaran berbasis internet. Tujuan utama dari dukungan individual adalah memastikan bahwa setiap siswa merasa didengar, diperhatikan, dan didukung secara pribadi dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh. Ini melibatkan pendekatan yang adaptif, mempertimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan preferensi setiap individu untuk memastikan kesuksesan dan kesejahteraan mereka dalam pembelajaran daring. Dukungan individual dalam pembelajaran daring berkontribusi pada pengalaman pembelajaran yang lebih personal, efektif, dan inklusif, serta membantu setiap siswa untuk mencapai potensi penuhnya meskipun tantangan dari pembelajaran jarak jauh.
- e. Evaluasi dan Penilaian dalam pembelajaran daring merujuk pada proses sistematis untuk mengukur, menganalisis, dan menilai kemajuan, pemahaman, serta prestasi siswa dalam lingkungan pembelajaran berbasis internet. Tujuan utama dari evaluasi dan penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, memberikan umpan balik kepada siswa dan pengajar, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait penyempurnaan metode pembelajaran. Evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran daring penting untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas pembelajaran jarak jauh, memberikan informasi yang diperlukan untuk meningkatkan metode pembelajaran, serta memberikan arahan kepada siswa tentang perkembangan dan pencapaian mereka dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Pemanfaatan media pembelajaran di SMAN 1 Balong Ponorogo pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI melalui *whatsapp group*. Proses pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan group chat berupa pembelajaran diskusi atau tanya jawab, voice nite (VN), link youtube, ppt, dan gambar. Penggunaan *whatsapp group* dipilih karena kemudahan dalam mengakses, fitur aplikasi yang cukup lengkap, serta aplikasi yang sudah dimiliki siswa dan guru tanpa harus mengunduh lagi aplikasi lain.

Hambatan dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo adalah jaringan internet yang sulit, terjadinya miskomunikasi antara siswa dan guru, dan pengumpulan tugas yang tertangguhkan.

Upaya mengatasi hambatan dalam pembelajaran daring melalui *whatsapp group* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo yaitu guru membuat jadwal pembelajaran yang terstruktur, mengelola grup dengan efektif, melakukan interaksi aktif dengan siswa dan memberikan dukungan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi serta melaksanakan evaluasi dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Albert Efendi Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Irsan, Andi Lely Nurmaya.G, Rabiyatul Adwiyah, dan Hidayatullah. "Implikasi Pembelajaran Daring (Online) Terhadap Perubahan Karakter Siswa Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2021).

Muhammad Yaumi. *Media dan Teknologi Pembelajaran Edisi Kedua*. Jakarta: Pernadamedia Group, 2018.

Ngabidin, Minhajul. *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran)*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Siyoto, Sandu, dkk. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Ma'alim : Jurnal Pendidikan Islam

Volume, Nomor, Oktober 2023

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:

Departemen Pendidikan Nasional, 2013.

Wahyuni, Lensi. "Penggunaan Aplikasi Whatsapp Dalam pembelajaran Daring di Kelas IV A SDN 61 Bengkulu Selatan." Skripsi, 2021.